

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang bersifat individu juga sebagai makhluk yang bersifat sosial. Sebagai makhluk sosial manusia cenderung hidup berkelompok, misalnya dalam keluarga, suku dan bangsa. Setiap kelompok manusia menggunakan suatu bahasa tertentu sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus menimbulkan adanya saling memahami antara penutur dan pendengar. Maka dalam sebuah kelompok makhluk sosial dibutuhkan kesepakatan bahasa yang digunakan dalam kelompok tersebut.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus kita miliki. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Kenyataan itu terlihat dalam pernyataan yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila yang bersangkutan terampil menyimak, terampil berbicara, terampil menulis dalam suatu bahasa.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang disebutkan di atas. Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan

tersebut merupakan manifestasi peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Dilihat dari segi pragmatiknya, keterampilan menulis dibutuhkan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Meskipun demikian pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia. Trimantara (2005 : 2) menyatakan beberapa faktor yang oleh kebanyakan pengajar dianggap memberi andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca, 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, 3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Berdasarkan pengalaman lapangan dan hasil pengamatan yang dilakukan disekolah yaitu di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat, kendala yang sering ditemui siswa dalam pengajaran menulis adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya dalam hal menulis karangan. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang efektif, sukar

mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata dan menerapkannya dalam kalimat, kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, serta kesalahan ejaan kerap dijumpai dalam masalah penulisan sebuah karangan. Salah satu penyebab kurang memadainya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya pembinaan kemampuan menulis. Kebanyakan guru lebih memilih untuk mengajar secara konvensional. Lestari (2012 : 2) menyatakan bahwa teknik pembelajaran wacana narasi adalah kegiatan pembelajaran konvensional. Teknik konvensional yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan kegiatan siswa adalah menyimak dan mencatat materi yang diajarkan.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang perlu diimplementasikan oleh siswa kelas X, karena telah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Materi ini terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni pada Standar Kompetensi 4 yang berisi Mengungkapkan Informasi dalam Berbagai Bentuk Paragraf (Narasi, Deskripsi, Eksposisi) dengan Kompetensi Dasar (4.1) Menulis Gagasan dengan Menggunakan Pola Urutan Waktu dan Tempat dalam Bentuk Karangan Narasi. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Hal-hal yang berbeda dapat dijumpai dalam keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis merupakan sejumlah potensi pendukung. Untuk

mencapainya dibutuhkan kesungguh-sungguhan, kemauan keras, bahkan dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan melatih kemahiran.

Pembelajaran menulis di sekolah-sekolah hendaknya diselenggarakan dengan baik dan benar. Mawaddah (2011 : 5) menyatakan guru sebagai komunikator dan fasilitator yang akan menyampaikan bahan ajar kepada siswa harus terampil dan mempunyai berbagai cara ampuh untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan memilih bahan, teknik, metode, dan media yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kebahasaan siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat dan mampu merangsang siswa untuk menulis. Dengan menggunakan media yang tepat, informasi atau bahan ajar dapat diterima dan diserap oleh siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari media pengajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar meningkat dengan baik, hasil belajar-mengajar pun akan meningkat.

Tujuan pembelajaran yang kurang tercapai tentunya akan menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dengan adanya berbagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Adapun media pembelajaran yang di asumsikan

dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa tersebut adalah media lagu. Trimantara (2011 : 1) menyatakan bahwa lagu dapat dieksploitasi untuk membantu peningkatan kemampuan menulis. Media lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang perkembangan imajinasi siswa.

Penggunaan media lagu diharapkan dapat membantu siswa memahami adanya suatu peristiwa yang terkandung dalam lagu yang setidaknya menggambarkan adanya unsur tema, amanat, dan gaya bahasa seperti unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karangan. Selain itu unsur musik yang mengiringi lagu memberikan unsur yang positif bagi siswa. Wulandini (2011 : 2) menyatakan bahwa musik pada umumnya dapat melenturkan otot-otot yang kaku dan tegang sehingga menjadi lebih rileks. Oleh karena itu, pemilihan media ini diharapkan dapat menarik minat serta merangsang imajinasi siswa. Segala hal yang berbau menyenangkan bagi siswa dapat memberikan suasana hati yang baik bagi siswa itu sendiri, adanya semangat, ketenangan, kedekatan pada masalah yang dibahas dapat merangsang minat dan kreativitas siswa untuk berkarya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa dengan media lagu dapat menstimulus rangsangan ke otak yang secara spontanitas mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan media lagu, siswa diharapkan dapat menulis sebuah karangan narasi. Dengan adanya lagu, suasana kelas lebih hidup, siswa lebih rileks, imajinasi akan terangsang, sehingga pengaruhnya akan lebih banyak kepada siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Media Lagu terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di temukan banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Masalah yang dianggap paling relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan yang lainnya.
2. Teknik, metode, dan media pembelajaran menulis di sekolah tidak bervariasi.
3. Kurang terampilnya guru dalam menyampaikan pembelajaran, terutama pembelajaran menulis.
4. Penggunaan media lagu diduga dapat membantu meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi yang lebih baik.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah ini pada taraf untuk mengetahui pengaruh media lagu terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan media lagu?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menggunakan media lagu?
3. Apakah media lagu berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan media lagu.
2. Mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menggunakan media lagu.
3. Mengetahui pengaruh media lagu terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui media lagu. Dengan adanya media lagu di dalam pembelajaran menulis karangan narasi akan memberikan daya tarik pada siswa untuk meningkatkan kemampuannya melalui daya imajinasi dalam menuliskan sebuah cerita sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini selain dapat memperkaya pengetahuan penulis, diharapkan dapat menambah wawasan setiap pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi “mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis”, memberikan masukan kepada sekolah yang diteliti untuk memacu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, serta memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama.